

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Tanggung jawab sosial atau biasa dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) kini memang menjadi berita yang sedang hangat diperbincangkan ditengah maraknya dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh beroperasinya suatu perusahaan. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat ‘filantropi’ yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi bagian penting dalam dunia usaha. CSR pada saat ini tidak hanya dianggap sekedar sumbangan (*philantrophy*) akan tetapi sudah menjadi agenda wajib serta rencana strategis perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga menarik perhatian pemerintah dalam mengeluarkan undang-undang yaitu Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini adalah sesuatu yang wajib dilakukan bukan lagi pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap pribadi manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Menurut (**Finance, 2017**) kinerja industri manufaktur nasional masih menunjukkan pergerakan yang positif pada November 2017, dengan di dorong melalui peningkatan permintaan dari pasar domestik dan ekspor. Dengan adanya peningkatan permintaan pada industri manufaktur maka perusahaan harus memiliki tata kelola, tanggung jawab perusahaan dan juga kinerja keuangan yang baik. Karena adanya tata kelola, tanggung jawab perusahaan dan juga kinerja keuangan yang baik merupakan hal yang akan jadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Menurut (**Hendang, 2018**) kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal sendiri merupakan profit dari perusahaan itu sendiri seperti kinerja manajemen perusahaan, penjualan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kecukupan sumberdaya perusahaan, dan hal-hal lainnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berasal dari lingkungan perusahaan seperti politik, kondisi ekonomi, hukum dan peraturan, dan hal-hal lainnya.

Menurut (**Sri, 2018**) tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan kinerja keuangan serta dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan lainnya.

Menurut (**Raharjo, 2017**) kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (**Harjoto, 2018**) *corporate social responsibility* adalah perpanjangan upaya perusahaan untuk mendorong tata kelola perusahaan yang efektif, memastikan keberlanjutan perusahaan melalui praktik bisnis yang baik

yang mendorong akuntabilitas dan transparansi. Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah gagasan perusahaan untuk bertindak dan bertanggung jawab secara sosial.

Menurut (**Endrika, 2014**) hubungan antara dengan *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang paling membingungkan yang berkaitan dengan penelitian terhadap organisasi dan lingkungan alam.

Semakin banyak persaingan antar perusahaan maka akan semakin ketat, hal itu dapat mendorong perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangannya. Semua ketetapan yang berkaitan dengan kinerja keuangan akan menjadi pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham.

Menurut (**Kasmir, 2018**) salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah tingkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aktifitasnya. Perusahaan bisnis beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA). Perhitungan ROA adalah dengan membandingkan *Earning After Tax* (EAT) perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1.1
Data ROA Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASIL	12.48%	10.42%	9.37%	6.36%	6.99%	9.12%
2	AUTO	12.79%	8.39%	6.65%	2.25%	3.31%	6.68%
3	GJTL	8.80%	0.78%	1.68%	-1.79%	3.35%	2.57%
4	GDYR	5.39%	4.17%	2.18%	-0.09%	1.47%	2.62%
5	IMAS	5.11%	2.78%	-0.29%	-0.09%	-1.22%	1.26%
6	BRAM	9.81%	2.32%	5.15%	4.31%	7.53%	5.82%
7	INDS	8.05%	6.72%	5.59%	0.08%	2.00%	4.49%
8	LPIN	9.64%	4.36%	-2.23%	-5.61%	-13.40%	-1.45%
9	MASA	0.05%	0.57%	0.08%	-4.49%	-1.10%	-0.98%
10	NIPS	4.10%	4.24%	4.15%	1.98%	3.69%	3.63%
Jumlah		76.22%	44.75%	32.33%	2.91%	12.62%	35.21%
Rata – Rata		7.622%	4.475%	3.233%	0.291%	1.262%	3.521%

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Telah Diolah pada Januari 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas didapat bahwa rata menurut (Susanti, 2018) rata-rata kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROA adalah 3.521% yang kemudian dijadikan sebagai nilai dasar pembandingan. Dari 36 perusahaan yang akan diteliti terdapat 10 perusahaan atau 50% perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah dari nilai ROA pembandingan yaitu 3.521% sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian perusahaan memiliki kinerja dibawah rata-rata yang ada. Apabila dianalisis berdasarkan masing-masing perusahaan dimana rata-rata ROA perusahaan dijadikan dasar pembandingan, perusahaan aneka industri cenderung memiliki nilai ROA tahunan lebih rendah dari rata-rata nilai ROA per

perusahaan periode 2014-2018 sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dibawah rata-rata yang ada.

Menurut **(Novena, 2018)** mengatakan bahwa standart rata-rata industri untuk nilai ROA adalah 30%. Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak mencapai standart ROA industri. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan aneka industri manufaktur yang dinilai dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntunganselama tahun 2014-2018 tidak baik. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat masalah ketidaktercapainya kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Menurut **(Cristiawan, 2017)** *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang dijalankan pada perusahaan untuk beroperasi. Selain mempunyai tanggung jawab terhadap masalah sosial akibat kegiatan operasional suatu perusahaan, perusahaan juga berorientasi terhadap keuntungan. Dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility* suatu perusahaan mampu menambah rasa penerimaan masyarakatatas keberadaannya maka harus dengan konsisten dalam waktu jangka panjang.

Menurut **(Azizah, 2019)** *corporate social responsibility* adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. *Corporate social responsibility* telah menjadi bagian penting dalam dunia usaha. *Corporate social*

responsibility pada saat ini tidak hanya dianggap sekedar sumbangan (philanthropy) akan tetapi sudah menjadi agenda wajib serta rencana strategis perusahaan.

Sedangkan menurut (**Susanto, 2019**) *corporate social responsibility* yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan baik ke dalam yang diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan kemajuan perusahaan, maupun tanggung jawab ke luar yang dikaitkan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

Menurut (**Fajriana, 2016**) perusahaan yang menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik akan memiliki citra yang baik pula di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik diharapkan memberikan *stakeholder good news* atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan melaksanakan *corporate social responsibility*, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumendan para stakeholder makin tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* ini rendah, maka akan menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor karena *corporate social responsibility* menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan.

Menurut (**Mulyadi, 2017**) kinerja keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas operasional yang telah dilakukannya. Kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional dari organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan faktor kunci untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaannya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu return on asset (ROA). Peneliti memilih menggunakan rasio keuangan ROA karena rasio keuangan ini mampu merepresentasikan jumlah aset yang ada di perusahaan.

Menurut (**Sudarsi, 2018**) ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerjamempengaruhi ukuran perusahaannya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan terjadi secara nyata pada krisis keuangan 2008.

Menurut (**Wijayangka, 2018**) berkata bahwa langkah yang diambil oleh perusahaan manufaktur adalah *downsizing*. *Downsizing* merupakan strategi bisnis yang didesain untuk meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dengan

merubah dan mengurangi struktur tenaga kerja untuk meningkatkan hasil operasionalnya.

Menurut (**Hartono, 2017**) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh *total aset*, *total penjualan*, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan, akan semakin mudah perusahaan mendapatkan investor dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada umumnya *total aset* dijadikan dasar untuk mengukur besarnya perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang.

Berdasarkan uraian dan temuan fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen.
2. *Corporate social responsibility* atau (tanggung jawab social) mempengaruhi dampak terhadap beroperasinya suatu perusahaan.

3. *Corporate social responsibility* menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
4. Ukuran perusahaan merupakan salah satu kebijakan asset yang harus diambil manajer yang akan digunakan oleh perusahaan.
5. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.
6. Masih banyak perusahaan yang ukurannya masih terbilang besar namun masih belum beroperasi dengan baik dalam kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan penelitian ini, dari latar belakang masalah diatas penulis membatasi masalahnya tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1), Ukuran Perusahaan (X2) sebagai variabel independent terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebagai variabel *Moderating*, Nilai Perusahaan (terikat) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana nilai perusahaan akan memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Bagaimana nilai perusahaan akan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
5. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap indikasi melakukan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur?
6. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap keputusan seberapa besar perusahaan untuk melakukan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nilai perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* memoderasi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk Menganalisis seberapa besar pengaruh nilai perusahaan memoderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap indikasi dilakukannya kinerja keunagn perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility dan* ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui

apakah *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi indikasi melakukan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Penulis

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

3. Bagi Akademik

Sebagai masukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menambah variable dependen selain *Corporate Social Responsibility* (dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebagai variable moderasi).